

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

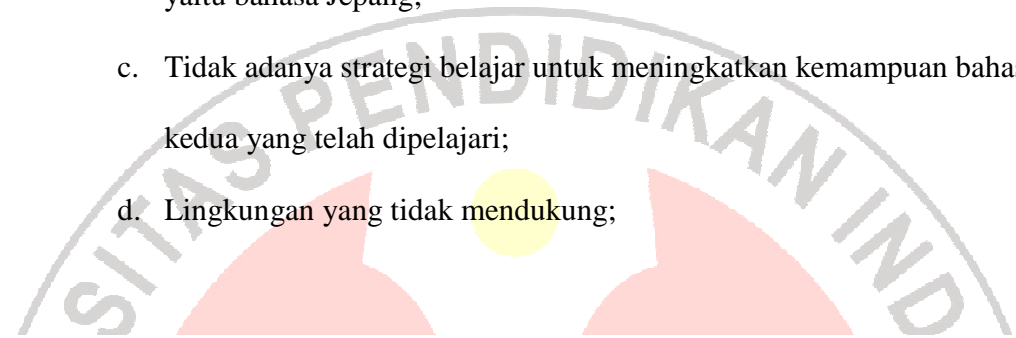
5.1 Kesimpulan

Penguasaan sebuah bahasa kedua dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. Ali (1995:77) mengatakan bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungan. Hal ini menunjukkan bahasa pertama merupakan suatu proses awal yang diperoleh anak dalam mengenal bunyi dan lambang yang disebut bahasa.

Mempelajari bahasa kedua terjadi di seluruh dunia karena berbagai sebab seperti imigrasi, kebutuhan perdagangan dan ilmu pengetahuan serta pendidikan. Mempelajari bahasa lain mungkin menjadi penting dalam aktivitas intelektual manusia setelah menguasai bahasa ibu. Bahasa kedua akan dikuasai secara fasih apabila bahasa pertama yang diperoleh sebelumnya sangat erat hubungannya (khususnya bahasa lisan) dengan bahasa kedua tersebut. Hal itu memerlukan proses dan kesempatan yang banyak. Kefasihan seorang anak untuk menggunakan dua bahasa sangat tergantung adanya kesempatan untuk menggunakan kedua bahasa itu. Jika kesempatan banyak maka kefasihan berbahasanya semakin baik (Chaer, 1994:66).

Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa :

1. Hasilnya dari *interview* ditemukan 25 kesalahan penggunaan partikel (*Joshi*). Terdapat 12 kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) *wa*, 1 kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) *ga*, 4 kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) *ni*, 3 kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) *de*, 3 kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) *no*, 1 kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) *e* dan 1 kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) *to*.
2. Dilihat dari sudut bahasa kedua yang merupakan bahasa target yaitu bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu telah ditemukan adanya 15 kasus *error* dan 10 *mistakes*.
3. Kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) yang terjadi dikarenakan beberapa faktor berikut :
 - a. Berasal dari kesulitan bahasa Jepang sendiri sebagai bahasa target;
 - b. Pengaruh bahasa pertama, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, sehingga terjadinya *over generalization* (penyamartaan sistem bahasa Indonesia dengan system bahasa Jepang yang berlebihan padahal keduanya berbeda);
 - c. Kurangnya komunikasi dengan penutur asli.
 - d. Faktor performansi
4. Berikut adalah hal- hal yang menyebabkan responden tidak dapat mempertahankan pemerolehan bahasanya :

- 
- a. Tidak adanya motivasi yang kuat untuk mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa kedua;
 - b. Tidak adanya kesempatan berkomunikasi menggunakan bahasa kedua, yaitu bahasa Jepang;
 - c. Tidak adanya strategi belajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa kedua yang telah dipelajari;
 - d. Lingkungan yang tidak mendukung;

5.2 Rekomendasi

Tidak dapat dikatakan bahwa fenomena *error* dan *mistake* menunjukkan kegagalan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Sebaliknya kasus tersebut menunjukkan adanya proses belajar itu sendiri dengan catatan selalu ada upaya untuk memperbaiki hal ini oleh pembelajar bahasa.

Mempunyai kemampuan dalam empat keterampilan bahasa yang berbeda yaitu berbicara dan menulis serta mendengar dan membaca merupakan tujuan akhir dari setiap pembelajaran bahasa kedua. Bukan hanya dari hal itu, tetapi memahami teori, proses dan pemakaian bahasa kedua sangatlah penting. Hal ini dimaksudkan dari berbagai aspek dan faktor pendukung pembelajaran bahasa tersebut akan membantu dalam proses dan pemahaman bahasa kedua.

Peneliti merasa bahwa masih banyak kekurangan, sehingga akan lebih baik jika ada banyak variasi data dengan karakter responden yang berbeda- beda mengenai

rentang waktu antara waktu kepulangan mereka dengan pengambilan data sehingga akan memiliki data yang lebih akurat untuk membuktikan mengapa bisa terjadi kesalahan penggunaan partikel (*joshi*), agar bisa lebih memahami dan untuk kepentingan bersama.

